

Optimalisasi Pendidikan Al-Qur'an Melalui Masjid dan Tpa Al- Istiqomah di Rt 19 Suak Batang Gandus

Erin Safitri¹, Amanda Fitri Novianita², Sodikin³, Rama Della⁴, Angga Romadon⁵,
Henny Yusalia⁶

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang¹⁻⁶

Corresponding email: erinsyafitri123@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords

Mosque Optimization
Qur'anic Education
Talaqqi Method
Community Service

Kata Kunci

Optimalisasi Masjid
Pendidikan Al-Qur'an
Metode Talaqqi
Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

This community service program was conducted in response to the underutilized role of Al-Istiqomah Mosque RT 19 Suak Batang, Gandus District, Palembang City, as a center for Qur'anic education and community religious development. The identified problems included low participation of TPA students, limited variation in teaching methods, and insufficient Qur'anic reading proficiency among children and women involved in majelis taklim activities.

This program aimed to optimize the mosque's educational function and enhance the quality of community-based Qur'anic education through a participatory mosque-based learning approach. The novelty of the program lies in the implementation of an integrated educational model that combines Qur'anic literacy improvement, Islamic character education through prophetic storytelling, and Islamic creative activities such as calligraphy training within a single interactive learning system. The program was implemented through socialization, mentoring, and continuous assistance involving mosque administrators, congregants, and TPA students. Activities included "Active and Cheerful TPA" as an interactive learning initiative, Qur'anic reading and writing enhancement, character development, and Islamic calligraphy training. Evaluation was conducted through observation, documentation, and pre- and post-assessments. The results showed an increase in TPA attendance from 60% to 85%, improved Qur'anic reading fluency with better application of tajwid rules, and higher community engagement in mosque activities. Participants also demonstrated increased confidence in Qur'anic recitation. These findings indicate that the program effectively strengthened the mosque's role as a sustainable center for Qur'anic education and community religious development.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya fungsi Masjid Al-Istiqomah RT 19 Suak Batang, Kecamatan Gandus, Kota Palembang sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an dan pembinaan keagamaan masyarakat. Permasalahan yang ditemukan meliputi rendahnya partisipasi peserta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), kurang variatifnya metode pembelajaran, serta masih rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada sebagian anak-anak dan jamaah ibu-ibu majelis taklim. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi masjid dan meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an masyarakat melalui pendekatan pembelajaran partisipatif berbasis masjid. Kebaruan program ini terletak pada penerapan model pembinaan terpadu yang mengintegrasikan peningkatan literasi Al-Qur'an, pendidikan karakter Islami melalui kisah teladan nabi, serta pengembangan kreativitas melalui kaligrafi Islami dalam satu sistem pembelajaran interaktif. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi, pembinaan, dan pendampingan yang melibatkan pengurus masjid, jamaah, dan santri TPA. Program meliputi TPA Aktif dan Ceria sebagai inisiatif pembelajaran interaktif, penguatan baca tulis Al-Qur'an, pembinaan akhlak, dan pelatihan kaligrafi Islami. Evaluasi dilakukan melalui observasi, dokumentasi, serta penilaian sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi TPA dari 60% menjadi 85%, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penerapan tajwid yang lebih baik, serta meningkatnya keterlibatan jamaah dalam kegiatan keagamaan masjid. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, program ini efektif dalam memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an dan pembinaan keagamaan masyarakat secara berkelanjutan.

Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter religius masyarakat, khususnya bagi anak-anak sebagai generasi penerus. Dalam konteks masyarakat Muslim, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pembinaan keagamaan. Optimalisasi fungsi masjid dalam bidang pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di tengah masyarakat (Farhan et al., 2022).

Namun demikian, pada praktiknya masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an di tingkat masyarakat. Kondisi awal di Masjid Al-Istiqomah RT 19 Suak Batang menunjukkan bahwa kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya keaktifan kehadiran peserta didik, kurangnya variasi metode pembelajaran yang cenderung monoton, serta masih adanya anak-anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, partisipasi jamaah, khususnya ibu-ibu dalam kegiatan pengajian, juga belum maksimal sehingga fungsi masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan belum sepenuhnya terwujud.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Farhan et al., 2022) menyatakan bahwa masjid memiliki potensi besar sebagai pusat pendidikan nonformal yang mampu membentuk karakter religius masyarakat. Selain itu, penelitian oleh (Akrim, 2020) menjelaskan, pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu proses pembinaan yang bertujuan untuk membimbing perilaku manusia, baik secara individu maupun sosial, melalui pengembangan potensi dasar (fitrah) dan potensi yang diperoleh, dengan berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga mampu mengantarkan pada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sebaliknya, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat sering kali berpusat pada kemampuan membaca Al-Qur'an secara konvensional. Ini membuatnya kurang mungkin untuk membuat pelajaran menjadi menarik dan interaktif bagi siswa. Akibatnya, jamaah cenderung kurang terlibat dan terlibat dalam kegiatan pembinaan keagamaan (Makales, 2025). Meskipun demikian, menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berbasis aktivitas dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Selain itu, ini juga dapat memperkuat peran masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Akibatnya, diperlukan metode pengajaran yang tidak hanya berfokus pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga mampu menumbuhkan kreativitas dan karakter religius peserta didik melalui kegiatan edukatif yang lebih inovatif (Fauziah et al., 2025). Penelitian ini dilakukan karena masih terbatasnya program pengabdian yang menggabungkan pembelajaran Al-Qur'an interaktif, pembinaan karakter melalui kisah teladan nabi, dan pelatihan seni Islami seperti kaligrafi dalam satu kegiatan pembinaan masjid yang terpadu dan berkelanjutan.

Selain itu, sebagian besar program sebelumnya hanya berfokus pada satu aspek tertentu dan belum banyak mengukur peningkatan partisipasi jamaah serta kemampuan membaca Al-Qur'an secara nyata. Program pengabdian ini memberikan model pembinaan terpadu berbasis masjid melalui kegiatan TPA Aktif dan Ceria, penguatan baca tulis Al-Qur'an, pelatihan kaligrafi Islami, dan kisah teladan nabi. Program ini dibuat dengan pendekatan partisipatif, di mana jamaah, pengurus masjid, dan santri TPA secara aktif terlibat dalam setiap kegiatan. Program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan partisipasi jamaah serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan menyenangkan (Planjan et al., 2025).

Sejalan dengan itu, Kementerian Agama terus mendorong peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an melalui berbagai kebijakan strategis, seperti penguatan kompetensi tenaga pendidik, pelatihan metode pembelajaran yang beragam, serta pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan optimalisasi TPA memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan literasi Al-Qur'an di masyarakat (RI, 2026).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya yang sistematis untuk mengoptimalkan fungsi masjid dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa berupaya menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, serta mendorong peningkatan partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan di masjid. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan masyarakat.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan fungsi Masjid Al-Istiqomah sebagai pusat kegiatan keagamaan serta meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak dan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan keterampilan membaca Al-Qur'an di lingkungan RT 19 Suak Batang.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Al-Istiqomah yang berlokasi di RT 19 Suak Batang, Kecamatan Gandus, Kota Palembang. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan mitra kegiatan meliputi pengurus masjid, jamaah, serta anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Kegiatan difokuskan pada pembinaan keagamaan yang berpusat di lingkungan masjid melalui bentuk penyuluhan, pembinaan, dan pendampingan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui pembinaan dan pendampingan berbasis masjid. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga program dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat (Mikkelsen, 2011). Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pembelajaran dan pembinaan di lingkungan Masjid Al-Istiqomah. Dalam hal ini, kegiatan KKN difokuskan pada optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dengan menggunakan metode sosialisasi, pembinaan, dan pendampingan melalui pendekatan edukatif dan komunikatif.

Pelaksanaan program diawali dengan observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa KKN menyusun program pembinaan terpadu yang mengintegrasikan penguatan literasi Al-Qur'an, pembinaan akhlak Islami, dan pengembangan kreativitas peserta melalui kegiatan edukatif berbasis masjid. Program yang dilaksanakan meliputi: (1) TPA Aktif dan Ceria, (2) pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak TPA dan ibu-ibu jamaah, (3) pembinaan akhlak melalui kisah teladan nabi, dan (4) pelatihan kaligrafi Islami.

Evaluasi program dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi bersama peserta serta pengurus masjid. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan partisipasi peserta dianalisis melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah program. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta dari 60% menjadi 85%, berdasarkan indikator kelancaran membaca, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid. Selain itu, tingkat kehadiran dan partisipasi peserta juga mengalami peningkatan selama pelaksanaan program. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi, catatan lapangan, serta masukan dari pengurus masjid dan pendamping TPA, sehingga data yang diperoleh memiliki validitas yang lebih kuat dan objektif (Nurfajriani et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh mahasiswa KKN Rekognisi 267 yang difokuskan di Masjid dan TPA Al-Istiqomah. Pada tahap ini dilakukan survei dan pengumpulan informasi terkait kondisi serta kebutuhan pembelajaran di TPA. Tahap persiapan ini menjadi dasar dalam menunjang kelancaran pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan (KKN-DR 100, 2020). Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan pihak pengelola Masjid Al-Istiqomah RT 19 Suak Batang, Kecamatan Gandus, seperti ketua RT setempat, pengurus masjid, kepala TPA, serta pihak terkait lainnya guna memperoleh izin dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya, tim pelaksana melakukan perencanaan program kerja yang meliputi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak TPA dan ibu-ibu Majelis Taklim Al-Istiqomah. Perencanaan ini disusun dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik, baik dari segi usia, kemampuan membaca Al-Qur'an, maupun kebutuhan pembelajaran yang berbeda-beda. Selain itu, dilakukan pula pengumpulan data awal melalui observasi langsung dan komunikasi dengan pengelola TPA. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman pada anak-anak dalam mengenal huruf hijaiyah, serta masih rendahnya kepercayaan diri ibu-ibu dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan analisis kebutuhan secara deskriptif yang menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang variatif dan adaptif. Oleh karena itu, materi pembelajaran difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta hafalan surah-surah

pendek dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif (Effendi et al., 2025).

2. Tahap Pelaksanaan dan Analisis

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui berbagai program yang terintegrasi, yaitu kegiatan TPA Aktif dan Ceria pada TPA Al-Istiqomah, program penguatan baca tulis Al-Qur'an pada Majelis Taklim Al-Istiqomah, program penguatan akhlak melalui nobar kisah teladan nabi, serta program kaligrafi Islami yang dilaksanakan secara tatap muka di lingkungan Masjid dan TPA Istiqomah RT 19 Suak Batang Gandus. Pelaksanaan program ini dirancang secara sistematis dan berkelanjutan dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Kegiatan TPA aktif dan ceria dilaksanakan melalui pendekatan individual (*talaqqi*) disertai penggunaan metode pembelajaran yang variatif dengan *ice breaking*, permainan edukatif, serta pembinaan hafalan dan murojaah. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan keaktifan dan antusiasme anak-anak dalam mengikuti pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat kehadiran dan keaktifan peserta mengalami peningkatan sekitar 70% hingga 85%. Dari total 30 peserta didik, sebagian besar menunjukkan peningkatan motivasi dalam mengikuti kegiatan mengaji dan hafalan. Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 6–8 anak ($\pm 20\text{--}27\%$) yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam aspek membaca Al-Qur'an dan hafalan, sehingga memerlukan pendampingan lebih intensif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ahyarudin et al., 2024) yang menyatakan bahwa metode *talaqqi* untuk mempelajari Al-qur'an sangat dianjurkan karena seseorang belajar membaca Al-qur'an harus didampingi oleh pembimbing serta, metode ini juga mampu meningkatkan kualitas bacaan dari tahap yang sederhana hingga tahap yang lebih sempurna.



Gambar 1. Program TPA Aktif dan Ceria dengan metode talaqqi

Selanjutnya program penguatan baca tulis Alquran pada Majelis taklim Al Istiqomah, dilaksanakan melalui pendampingan secara bertahap dan individual dengan berfokus pada perbaikan bacaan sesuai kaidah tajwid. Selama perjalanan program ini memperlihatkan dampak positif dengan peningkatan kemampuan membaca Al-qu'ran dan meningkatnya kepercayaan diri jamaah ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan pelaksanaan program, jumlah peserta majelis taklim terdiri dari sekitar 16 orang jamaah ibu-ibu. Hasil dari kegiatan menunjukkan sekitar 69% mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid, khususnya dalam aspek makharijul huruf, panjang pendek bacaan, serta kelancaran membaca. Sementara itu, terdapat sekitar 31% yang masih mengalami kesulitan dalam penerapan kaidah tajwid, terutama pada aspek panjang pendek bacaan dan ketepatan pengucapan huruf, sehingga masih memerlukan pendampingan lebih intensif secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Shobirin et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan program penguatan baca tulis Al-qur'an karena dengan pendekatan individual para peserta dapat belajar dengan rasa percaya diri sehingga pembelajaran lebih mudah untuk dipahami.



Gambar 2. Program Penguatan Baca Tulis
Al-qur'an pada Ibu Ibu Majelis Taklim Istiqomah

Adapun program penguatan akhlak melalui nobar kisah teladan nabi yaitu yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan akhlak melalui pendekatan kisah. Pelaksanaan program penguatan akhlak melalui kegiatan nonton bareng (nobar) kisah teladan Nabi menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dari peserta didik. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 30 anak, dengan tingkat kehadiran mencapai 90% hingga 100% selama pelaksanaan program, karena metode pembelajaran berbasis audio-visual dinilai menarik dan sesuai dengan karakteristik anak-anak. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang ditandai dengan keterlibatan aktif dalam mengikuti alur cerita serta kemampuan peserta dalam menyebutkan kembali nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kisah Nabi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mulyani et al., 2025) yang menunjukkan bahwa melalui visualisasi lewat film kisah teladan Nabi dalam pembelajaran pendidikan Islam efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mampu membantu peserta didik dalam memahami pesan moral secara lebih mendalam karena di visualkan dalam bentuk narasi yang kontekstual dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS.Yusuf ayat 111 yang menegaskan bahwa dalam kisah-kisah para nabi terdapat pelajaran ibrah bagi orang-orang yang berakal.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: "Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat,

melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman".



Gambar 3. Program Penguatan Akhlak Melalui Nobar Kisah Teladan Nabi

Selain itu program kaligrafi islami dilaksanakan sebagai bentuk penguatan kreativitas serta media pembelajaran Alquran yang meliputi latihan menulis huruf hijaiyah hingga penyusunan kaligrafi sederhana yang mampu meningkatkan minat belajar serta kecintaan peserta terhadap Alquran (Sya et al., 2026). Pelaksanaan program diikuti oleh seluruh peserta TPA sebanyak 30 anak, dengan tingkat keikutsertaan mencapai 100% karena kegiatan dirancang secara menarik dan sesuai dengan karakteristik anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan sekitar 80% peserta mampu mengikuti kegiatan kaligrafi dengan baik, mulai dari menulis huruf hijaiyah hingga menyusun kaligrafi sederhana.



Gambar 4. Program Kaligrafi Islami

Berdasarkan pelaksanaan program yang telah dilakukan, program TPA aktif dan ceria menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-qur'an. Dengan menggunakan pendekatan *talaqqi* serta *ice breaking* dan permainan edukatif mampu meningkatkan konsentrasi dan partisipasi anak-anak selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan

dengan hasil penelitian (Utami, 2024) bahwa dengan menggunakan metode permainan edukatif sebagai selingan dalam pembelajaran dapat menjaga motivasi dan minat peserta didik dalam belajar membaca Alquran dan membantu mereka mengingat materi dengan lebih baik. Selain itu dengan adanya pembimbingan kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca, memberikan dampak terhadap proses pembelajaran yang lebih terarah sehingga anak-anak yang berada pada tingkat dasar ('iqro'), mendapatkan pendampingan lebih intensif dan yang sudah tingkat Al-qur'an dapat difokuskan pada perbaikan tajwid dan kelancaran bacaan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pada program penguatan baca tulis Alquran bagi ibu-ibu majelis taklim juga menunjukkan hasil yang signifikan, pendekatan dengan metode pendampingan individual memberikan ruang bagi ibu-ibu Majelis taklim untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga, mampu meningkatkan kepercayaan diri dan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat personal dan fleksibel lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada kelompok usia dewasa.

Secara keseluruhan, kombinasi antara metode pembelajaran yang variatif, pendekatan individual, dan suasana belajar yang menyenangkan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan efektivitas program pengabdian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Dani et al., 2023) bahwa metode pembelajaran yang variatif dapat menciptakan suasana belajar yang aktif bersemangat dan meningkatkan interaksi positif bagi perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa optimalisasi fungsi masih sebagai pusat pendidikan Al-qur'an tidak hanya bergantung pada keberadaan programnya namun, juga terletak pada strategi dan metode yang digunakan dalam melaksanakan program tersebut.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan secara berkala dalam menilai efektivitas pelaksanaan program-program yang dilaksanakan serta mengidentifikasi capaian dari masing-masing program. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ramdhani et al., 2024) bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi diperlukan untuk menilai capaian program serta mengidentifikasi efektivitas pelaksanaan secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian luaran serta memberikan dasar perbaikan program secara berkelanjutan.

Hasil monitoring menunjukkan adanya peningkatan dalam segi partisipasi anak-anak TPA dalam setiap kegiatan khususnya pada program TPA aktif dan ceria serta kegiatan penguatan akhlak melalui *story telling* kisah teladan nabi. Peserta didik TPA Istiqomah menjadi lebih antusias, konsisten, serta aktif dalam mengikuti pembelajaran. Secara evaluasi, menunjukkan adanya peningkatan pada aspek

kelancaran ketepatan makhorijul huruf dan menerapkan kaidah tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas program pembelajaran, karena memberikan umpan balik yang jelas terhadap proses dan hasil kegiatan.

4. Hambatan dan Solusi

Selama pelaksanaan KKN rekognisi, ditemukan beberapa kendala, di antaranya rendahnya tingkat kehadiran anak-anak di TPA yang tidak konsisten. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran serta sulitnya mencapai target yang telah ditetapkan. Selain itu, adanya perbedaan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an sebagian masih berada pada tahap Iqra', sementara lainnya sudah mampu membaca Al-Qur'an menjadi tantangan tersendiri karena memerlukan penerapan metode pembelajaran yang berbeda dalam waktu yang bersamaan.

Sebagai upaya mengatasi hal tersebut, mahasiswa KKN perlu meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana namun tetap jelas dan informatif. Di samping itu, perlu dilakukan pengelompokan atau penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan anak, serta membangun komunikasi yang aktif dengan pengajar setempat. Dengan demikian, Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Hanifah, 2024) yang menyatakan bahwa efektivitas kegiatan pembelajaran diharapkan tetap berjalan secara efektif meskipun dihadapkan pada keterbatasan partisipasi dan sumber daya manusia (SDM) menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui program KKN di Masjid dan TPA Al-Istiqomah RT 19 Suak Batang, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembinaan keagamaan masyarakat secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan partisipasi peserta TPA dari 60% menjadi 85%, serta peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang meliputi kelancaran, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan kaidah tajwid pada sebagian besar peserta. Selain peningkatan tersebut, program juga memberikan dampak terhadap soft skills, yaitu meningkatnya kepercayaan diri, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif peserta, baik anak-anak maupun ibu-ibu majelis taklim dalam kegiatan keagamaan di masjid. Keberhasilan ini didukung oleh penerapan model pembinaan terpadu berbasis masjid melalui program TPA Aktif dan Ceria sebagai inisiatif pembelajaran interaktif, penguatan baca tulis Al-Qur'an, pembinaan akhlak melalui kisah teladan nabi, serta pelatihan kaligrafi Islami yang dilaksanakan secara partisipatif dan berkelanjutan. Dengan demikian, model pembinaan ini memiliki

implikasi praktis sebagai alternatif strategi pengembangan pendidikan Al-Qur'an berbasis masjid yang lebih interaktif, adaptif, dan kolaboratif. Pengembangan kompetensi pengajar, penyediaan media pembelajaran yang inovatif, serta penyusunan kegiatan yang terprogram secara rutin menjadi langkah penting agar pembinaan dapat berjalan lebih optimal. Oleh karena itu, direkomendasikan agar model ini dapat direplikasi di masjid lain dengan menyesuaikan kondisi sosial masyarakat setempat, serta didukung oleh peningkatan kapasitas pengajar dan penguatan program pembinaan yang berkelanjutan agar dampaknya lebih optimal dan merata.

Pernyataan

Penulis bertanggung jawab penuh atas seluruh proses kegiatan pengabdian masyarakat ini, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan, hingga penyusunan laporan. Pendanaan kegiatan berasal dari dana pribadi penulis/kelompok tanpa adanya dukungan lembaga eksternal, sehingga tidak ada pengaruh pihak luar terhadap hasil kegiatan. Penulis juga menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan yang dapat memengaruhi isi ataupun hasil pengabdian, serta seluruh proses telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip etika penelitian dan pengabdian masyarakat yang berlaku. Author contribution.

Referensi

- Ahyarudin, Najah, A. S., Azzam, A., Siregar, F. R., & Fathulloh, M. H. (2024). *Pelatihan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Anak-Anak TPA Masjid At Taqwa Kampung Gunung Putri Desa Sukatani*. 2(2), 110–121.
- Akrim. (2020). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bildung.
- Dani, D. E. R., Shaleh, & Nurlaeli. (2023). VARIASI METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372–379. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Effendi, S., Darmawan, A. F., Nada, C. Q., Rahmasary, F., & Viana, T. W. (2025). Implementasi Metode Abjadi Dalam Penguatan Literasi Huruf Hijaiyah di Tadika Jum'iyah dan TPQ Darul Qur'an, Narathiwat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(4), 6059.
- Farhan, F., Nurwadjah, & Suhartini, A. (2022). MASJID SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN NON FORMAL. *AL-QALAM Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(1), 49–51.
- Fauziah, K., Irfanudin, F., & Arifin, Z. (2025). Revitalizing Mosque 's Social and Educative Functions : Empowering Quranic Education and Youth Engagement for Community. *ICCS: International Conference of Community Service*, 3(1), 1070–1081.
- Hanifah, H. T. (2024). Model Pendidikan Literasi Digital Pada Masyarakat Desa : Strategi Pengembangan Kemampuan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2(3), 42–47.
- KKN-DR 100, M. U. S. G. D. B. (2020). *Pengabdian Kepada Masyarakat di Era New*

- Normal* (A. Meiza (ed.)). LP2M UIN SGD Bandung.
- Makales, T. (2025). From the Mosque to the Mahfil: Regulations , Limitations , and Opportunities in the Development of Women ' s Religious and Educational Rights Mescidden Mahfile Kadınların Dinî ve Eğitsel Haklarının Gelişiminde : Düzenlemeler , Sınırlar ve Olanaklar. *Kadem: Kadın Araştırmaları Dergisi*, 0–1. <https://doi.org/10.21798/kadem.2025.186>
- Mikkelsen, B. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan Bagi Praktisi Lapangan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyani, D. K., Fendi, R. S., Handayani, S. E., & Susana, P. (2025). *Penguatan Akhlak Mulia Anak melalui Edukasi Islami Berbasis Roleplaying Cerita Sahabat Nabi di TPA An-Najid Desa Bandar Abung , Lampung Utara , Lampung*. 5(2), 463–470.
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
- Planjan, D., Gunungkidul, K., Pratama, M. F., & Al-amudi, A. (2025). Revitalisasi Fungsi Masjid melalui Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dalam Penguatan Praktik Keagamaan Masyarakat Dusun. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 205–214.
- Ramdhani, L. I., Badrujaman, A., Madani, F., & Priyanto, S. (2024). *Evaluasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat Skema PMP Berbasis Model CIPP*. 15(1), 10–20.
- RI, ementerian A. (2026). *Mengelola Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Menjadi Lebih Baik*. Website Kementerian Agama RI.
- Shobirin, M. S., Nashoih, A. K., & Roziqin, M. K. (2025). Program Pemberdayaan Ibu Lansia dalam Mengentaskan Buta Huruf Al-Qur ' an di Desa Cupak melalui Kegiatan Baca Tulis Al- Qur ' an. *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Sya, F., Soraya, N., & Anggara, B. (2026). The Role of Arabic Calligraphy in Shaping the Religious. *JES: Journal of Educational Sciences*, 10(1), 576–586.
- Utami, Y. D. S. S. F. (2024). Pavaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Implementasi Metode Komprehensif Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur ' an Di TPA Nurul Hikmah Lubuk Juangan. *Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 9–19.